

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang perilaku politik etnis Tionghoa dalam Pemilu Legislatif tahun 2024 di Kota Lhokseumawe. Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam studi ini bagaimana perilaku politik etnis Tionghoa dalam dinamika politik di Lhokseumawe yang dipengaruhi oleh sejarah pasca konflik Aceh dimana komunitas Tionghoa yang memiliki peran penting dalam ekonomi masih menghadapi tantangan dalam keterlibatan politik. Yang kedua adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi etnis Tionghoa dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilihan legislatif tahun 2024 di Kota Lhokseumawe. Perspektif teoritik yang digunakan adalah perilaku politik. Perspektif ini melihat perilaku politik etnis Tionghoa pada Pemilihan Legislatif 2024 dengan pola partisipasi dalam menentukan pilihan politik dilihat dari faktor sosial, ekonomi, dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi keputusan politik mereka. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi terlibat dan wawancara mendalam (*indepth interview*) serta studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etnis Tionghoa menunjukkan partisipasi aktif dalam pemilu melalui keikutsertaan dalam pencoblosan, namun cenderung pasif dalam aktivitas politik lainnya. Faktor lingkungan sosial, seperti keluarga dan komunitas, serta orientasi ekonomi, menjadi determinan utama dalam pengambilan keputusan politik. Selain itu, terdapat kecenderungan memilih partai nasional yang dinilai lebih netral dibandingkan partai lokal. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku politik etnis Tionghoa lebih bersifat pragmatis dan dipengaruhi oleh konteks sosial-ekonomi daripada ideologis.

Kata kunci: Perilaku Politik, Etnis Tionghoa, Pemilu 2024, Lhokseumawe, Partisipasi Politik, Pasca konflik.

ABSTRAK

This research examines the political behavior of the Chinese ethnic community in the 2024 Legislative Election in Lhokseumawe City. The main question addressed in this study is how the political behavior of the Chinese ethnic group unfolds within the political dynamics of Lhokseumawe, particularly in the post-conflict context of Aceh, where the Chinese community plays a vital role in the economy yet continues to face challenges in political engagement. The second focus is to identify the factors that influence the Chinese ethnic group in exercising their voting rights during the 2024 legislative election in Lhokseumawe. The theoretical perspective employed is political behavior, which analyzes how social, economic, and governmental policy factors shape the community's political decision-making in the legislative election. This study applies a qualitative approach, with data collected through participant observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings reveal that while the Chinese ethnic community actively participates in elections by casting votes, they tend to be passive in broader political activities. Social environment factors, such as family and community influence, as well as economic orientation, serve as the main determinants of their political choices. Additionally, there is a noticeable tendency to support national parties, which are perceived as more neutral compared to local parties. These findings suggest that the political behavior of the Chinese ethnic community is pragmatic in nature and primarily influenced by socio-economic considerations rather than ideological alignment.

Keywords: *Political Behavior, Chinese Ethnic Group, 2024 Election, Lhokseumawe, Political Participation, Post Conflict*